

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Madrasah Al-Muhajirin yang berlokasi di Jl. Pramuka. Km. 6 .Rt.31. No.37 Gang Al- Muhajirin kelurahan pemurus luar kecamatan Banjarmasin timur ini didirikan pada tahun 1994 dengan luas tanah 496 m² dan luas bangunannya 400 m². Madrasah ini masih berstatus swasta namun sudah terakreditasi B dengan nomor statistik 112 637 011 072.

Terbentuknya pendidikan madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakkan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Quran namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan madrasah yang pertama ada dikelurahan pemurus luar.

Adapun tujuan didirikannya madrasah tidak lain untuk mengantisifasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama Al-Muhajirin karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

Sejak berdiri sampai sekarang Madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah, yaitu:

- 1) H. Drs. M.Zaini.HM.
- 2) Drs. Kamal Naser

3) Dra. St Jamilah

2. Visi dan Misi Madrasah Al-Muhajirin Banjarmasin.

- a) Visi dari madrasah ini adalah generasi muslim yang Berimtaq dan IPTEK berlandaskan Akhlakul karimah.
- b) Misi dari madrasah ini adalah sebagai berikut:
1. Membekali peserta didik dengan Akidah dan tauhid agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta berakhlak mulia.
 2. Meningkatkan kompetensi peserta didik melalui penguasaan ilmu pengetahuan Agama, umum dan teknologi.
 3. Meningkatkan disiplin kerja.
 4. Meningkatkan ketata usahaan.
 5. Meningkatkan bimbingan konseling.
 6. Meningkatkan mutu pendidikan
 7. Menyiapkan Guru-guru prestasi.
- c) Tujuan dari Madrasah ini adalah:
1. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal shaleh.
 2. Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
 3. Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter yang penulis dapatkan kondisi bangunan madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin terdiri dari beberapa bagian yang bangunannya permanen dengan dinding ruangan terbuat dari semen dan lantainya keramik, yaitu kelas 1A dan B, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang Kamad, wakamad. Sedangkan bangunan yang lainnya tidak permanen, karena dinding dan lantainya terbuat dari kayu ulin, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Kelas	7	4	3	-
2.	Perpustakaan	1	-	1	-
3.	Kamad	1	1	-	-
4.	Wakamad, Guru	1	1	-	-
5.	Guru BP	1	-	1	-
6.	TU	1	1	-	-
7.	UKS	1	-	1	-
8.	WC Guru	1	1	-	-
9.	WC Murid	2	2	-	-
10.	Koperasi	1	-	1	-
11.	Lab. Komputer	1	1	-	-
12.	Mushalla	1	-	1	-

Sumber dokumen Madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

Adapun mengenai keadaan tenaga pengajar yang ada di madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Siti Jamilah	S1	Kepala Sekolah
2.	Dra. Kamal Naser	S1	Guru Tetap
3.	Hainur Rasyid S.Pd.I	S.Pd.I	Guru tidak tetap
4.	Asiah A. Ma	A.Ma	Guru Tetap
5.	Siti Jahrah	PGAN	Guru tidak tetap
6.	Irma, S.Pd.I	S.Pd.I	Guru tidak tetap
7.	Siti Zuraida	SMF	Guru tidak tetap
8.	Karmila Yanti S.Pd.I	S.Pd.I	Guru Tetap
9.	Lutpillah A. MPd	DII	Guru tidak tetap
10.	Hj. Sumiati	S.Pd.I	Guru tidak tetap
11.	Rizani Nur Aidi S.Pd.I	S.Pd.I	Guru tidak tetap
12.	Syaifullah S.HI	S.HI	Guru tidak tetap
13.	Muhammad Ansyari	SMK 1	Guru tidak tetap
14.	Kaspullah Sururi	S1	Guru tidak tetap
15.	Helda Mahmudah	MAN	Guru tidak tetap
16.	Susilawati, S.Pd.	S.Pd.	Guru tidak tetap

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Jumlah siswa madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin tahun ajaran 2011/2012 keseluruhan berjumlah 179 orang siswa dengan perincian laki-laki berjumlah 87 orang dan perempuan berjumlah 92 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun ajaran 2011/2012

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	1A	10	14	24
2.	1B	12	11	23
3.	II	12	14	26
4.	III	5	21	26
5.	IV	16	5	21
6.	V	13	14	27
7.	VI	19	13	32
	Jumlah	87	92	179

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Sedangkan tenaga Tata Usaha pada madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Tentang Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tugas
1.	Siti Zuraida	Pegawai tidak tetap	SMF	TU
2.	Helda Mahmudah	Pegawai tidak tetap	MAN	TU

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Sedangkan data mengenai pembagian tugas guru di madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

B. Penyajian Data

Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan documenter, maka telah terkumpul sejumlah data dari para responden dan informan. Untuk selanjutnya diadakan penyaringan, pengorganisasian, dan klasifikasi secara hati-hati terhadap data tersebut.

Angket yang telah dibagikan kepada siswa Madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin merupakan responden dalam penelitian ini. Sedangkan

wawancara dilakukan juga kepada responden sebagai pendukung data angket, selain itu wawancara juga dilakukan kepada informan yakni kepada kepala sekolah, dan Guru Fiqih. penulis akan menyajikan data tentang Upaya Siswa Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih sebagai berikut:

Setelah penulis mengklasifikasikan jenis upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Fiqih, maka terdapat delapan jenis upaya yang telah dilakukan siswa yaitu pengaturan waktu belajar, lama waktu belajar, kegiatan membaca buku, kegiatan menghafal pelajaran, belajar bersama, kegiatan mengikuti proses pembelajaran di kelas, keaktifan mengikuti pelajaran tambahan (les), mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa Madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin pada tanggal 20 oktober 2011, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan waktu belajar

a. Sering tidaknya siswa belajar di rumah

Mengenai sering tidaknya siswa belajar di rumah dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi tentang Belajar Tidaknya Siswa di Rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	23	85
2.	Tidak	4	15
	N	27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 85% siswa yang menyatakan belajar di rumah dan 15% siswa yang menyatakan tidak belajar di rumah, dari

hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa siswa yang tidak belajar tersebut menggunakan waktu luang di rumah untuk bermain, nonton televisi.

b. Ada tidaknya jadwal belajar

Mengenai ada tidaknya jadwal belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Jadwal Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memiliki	27	100
2.	Tidak memiliki	-	-
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 100% siswa yang menyatakan memiliki jadwal belajar di rumah. Dan tidak ada siswa yang menjawab tidak memiliki jadwal belajar, hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa siswa memiliki jadwal belajar di rumah meskipun jadwal tersebut tidak di tulis ke dalam kertas dan di tempel di dinding tetapi mereka menyatakan selalu belajar di rumah, ada yang belajar setelah selesai sholat magrib,sore hari, dan ada juga yang belajar setelah sholat isya atau sebelum tidur.

c. waktu belajar yang disenangi siswa

Pengaturan waktu belajar yang baik adalah yang diatur dengan baik dapat dilaksanakan dengan senang hati. Mengenai waktu belajar yang disenangi siswa, dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tentang Kebiasaan Waktu Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pagi-pagi sekali	-	-
2.	Sore hari	6	22
3.	Malam sebelum tidur	21	78
	N	27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menyatakan belajar pagi-pagi sekali di rumah, dan ada 22% siswa yang menyatakan belajar pada waktu malam sebelum tidur, serta ada 78% siswa yang belajar pada sore hari.

Lama waktu belajar

Mengenai lama waktu belajar yang dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tentang Lama Waktu Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Lebih dari 1 jam	16	60
2.	1 jam	6	22
3.	Setengah jam	5	18
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 60% siswa yang menyatakan belajar selama lebih dari 1 jam, dan ada 22% siswa yang belajar selama 1 jam, serta ada 18% siswa yang belajar setengah jam

Kegiatan membaca buku

a. Membaca tidaknya siswa terhadap buku fiqih

Mengenai membaca tidaknya siswa terhadap buku fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tentang Membaca Tidaknya Terhadap Buku Fiqih

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	27	100
2.	Tidak	-	-
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 100% siswa yang menyatakan membaca buku fiqih dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak membaca buku fiqih. Dari hasil wawancara penulis juga mendapatkan informasi yang sama bahwa siswa membaca buku fiqih di rumah meskipun tidak di lakukan setiap hari..

b. Sering Tidaknya Siswa Membaca Buku Fiqih

Mengenai sering tidaknya siswa membaca buku fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Membaca Buku

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	18	67
2.	Tidak sering	9	33
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 67% siswa yang menyatakan sering membaca buku fiqih, dan 33% siswa yang menyatakan tidak sering membaca buku fiqih.

c. Cara siswa membaca buku fiqih

Mengenai cara siswa membaca buku fiqih, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Membaca Buku Fiqih

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Membaca sambil mencatat	11	41
2.	Hanya membaca saja	16	59
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 41% siswa yang menyatakan membaca sambil mencatat dan ada 59% siswa yang hanya membaca saja.dari hasil wawancara siswa yang hanya membaca saja karena mereka mengaku tidak suka mencatat.

d. Ada tidaknya buku fiqih yang dimiliki siswa

Mengenai ada tidaknya buku fiqih yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Buku Fiqih Yang Dimiliki Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memiliki	27	100
2.	Tidak memiliki	-	-
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 100% siswa yang menyatakan memiliki buku fiqih, dengan kata lain semua siswa memiliki buku fiqih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa bahwa mereka mempunyai buku fiqih meskipun sebagian besar siswa meminjam buku milik sekolah dan adapula yang membeli sendiri.

e. Cara Siswa Mendapatkan Buku Fiqih

Mengenai cara siswa mendapatkan buku fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Mendapatkan Buku Fiqih

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Buku Milik sendiri	1	4
2.	Buku pinjaman	26	96
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 4% siswa yang memiliki buku fiqih sendiri, dan ada 96 % siswa yang meminjam buku fiqih. Dari hasil wawancara dengan

siswa serta guru fiqih yang mengajar di kelas V, Penulis mendapatkan tambahan informasi bahwa buku fiqih kelas V yang di miliki sekolah belum cukup sehingga ada siswa yang tidak dapat meminjam buku milik sekolah dan membeli sendiri.

2. Kegiatan Menghafal Pelajaran

- a) Kegiatan menghafal pelajaran yang dilakukan siswa ketika menjelang ulangan

Mengenai kegiatan menghafal pelajaran yang dilakukan siswa ketika menjelang ulangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Tentang Kegiatan Menghafal Pelajaran Untuk Menghadapi Ulangan

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Menghafal	26	96
2.	Tidak menghafal	1	4
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 96% siswa yang menyatakan menghafal pelajaran ketika menjelang ulangan, dan 4% siswa yang menyatakan tidak menghafal pelajaran ketika menjelang ulangan.

- b) Waktu siswa menghafal pelajaran

Mengenai waktu siswa mempersiapkan diri menjelang ulangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tentang Waktu Siswa Menghafal Pelajaran Ketika menjelang ulangan

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Satu hari sebelum ulngan	15	55
2.	Satu minggu sebelum ulangan	8	30
3.	Satu bulan sebelum ulangan	4	15
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 55% siswa yang menyatakan mempersiapkan diri satu hari sebelum ulangan, dan ada 30% siswa yang

mempersiapkan diri satu minggu sebelum ulangan serta 15% siswa yang mempersiapkan diri satu minggu sebelum ulangan. dari hasil wawancara penulis memperoleh informasi bahwa sebagian siswa merasa lebih siap menghadapi ulangan apabila materi baru di baca sehingga masih dapat di ingat ketika ulangan tetapi adapula siswa yang mengaku tidak siap menghadapi ulangan apabila materi atau bahan tidak di baca jauh hari sebelum ulangan.

3. Belajar bersama

Mengenai pernah tidaknya siswa belajar bersama (kelompok) dengan teman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Tentang Pernah Tidaknya Siswa Belajar Bersama (Kelompok) dengan teman

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah	10	37
2.	Tidak pernah	17	63
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 37% siswa yang menyatakan pernah belajar kelompok dengan teman, dan 63% siswa tidak pernah belajar kelompok dengan teman. Untuk mendukung data yang di peroleh dari angket tersebut, Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas V mengenai pernah tidaknya siswa belajar dengan teman dan penulis mendapatkan beberapa informasi bahwa siswa yang belajar bersama (kelompok) tersebut untuk mengerjakan tugas rumah (PR).Sedang kan siswa yang tidak pernah belajar bersama (kelompok) dengan teman tersebut karena lebih suka belajar sendiri atau dengan saudaranya dirumah.

4. Keaktifan Mengikuti Proses Belajar Mengajar Di Kelas

a) Hadir Tidaknya Siswa Mengikuti Pelajaran Fiqih

Mengenai hadir tidaknya siswa mengikuti pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Tentang Kehadiran Siswa Mengikuti Pelajaran Fiqih

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu hadir	27	100
2.	Tidak hadir	-	-
	N	27	100

b) Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Mengenai perhatian siswa terhadap penjelasan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Tentang Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memperhatikan	13	48
2.	Tidak memperhatikan	-	-
3.	Kadang-kadang memperhatikan	14	52
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 48% siswa yang menyatakan selalu memperhatikan penjelasan guru, dan 52% siswa yang kadan-kadang memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil wawancara dengan siswa penulis mendapatkan informasi bahwa sebagian besar siswa menyatakan memperhatikan penjelasan guru,tetapi tidak sepenuhnya berkonsentrasi untuk memperhatikan penjelasan guru.Demikian pula dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fiqih yang mengajar di kelas V, guru tersebut menyatakan bahwa ketika beliau mengajar, siswa paling lama hanya 10 menit berkonsentrasi memperhatikan.Hal tersebut disebabkan suasana kelas yang terasa panas karena

ruang kelas berada di atas dan pelajaran fiqih berada pada menjelang siang tepatnya pukul 10.35 dan berakhir pada pukul 11.35.

c) Menanyakan Hal-Hal Yang Belum Jelas Kepada Guru

Mengenai keaktifan siswa pada proses belajar mengajar di kelas dalam hal menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Tentang Menanyakan Hal-Hal Yang Belum Jelas Kepada Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Bertanya	26	96
2.	Tidak bertanya	1	4
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 96% siswa yang menyatakan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas kepada guru, dan 4% siswa yang tidak bertanya. Hal yang di tanyakan siswa biasanya mengenai kalimat pada materi fiqih yang tidak mereka mengerti artinya.

5. Ada tidaknya siswa mengikuti pelajaran tambahan (Les)

Mengenai ada tidaknya siswa mengikuti pelajaran tambahan (Les) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Siswa Mengikuti Pelajaran tambahan (Les)

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Ada	-	-
2	Tidak ada	27	100
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menjawab mengikuti pelajaran tambahan (les) dan 100% siswa yang menjawab tidak ada mengikuti pelajaran tambahan (les). Berdasarkan hasil wawancara penulis

mendapatkan informasi bahwa Tidak ada siswa yang menyatakan mengikuti les Fiqih di luar sekolah atau les di sekolah, karena di sekolah belum di adakan les.

6. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tidaknya siswa terhadap tugas (PR) yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Tentang Mengerjakan Tugas (PR) Yang di Berikan Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Mengerjakan	27	100
2.	Tidak mengerjakan	-	-
	N	27	100

Tabel diatas menunjukkan ada 100% siswa yang menyatakan mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak mengerjakan tugas (PR).

C. ANALISIS DATA

Dari penyajian data, maka dapat diberikan analisis tentang upaya siswa meningkatkan aktivitas belajar fiqih sebagai berikut:

1. Pengaturan waktu belajar

Dalam penyajian data dikemukakan pada tabel 4.5. tinggi sekali (85%) siswa yang menjawab “ya” belajar di rumah dan rendah sekali (15%) siswa yang tidak belajar di rumah. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa dapat mengatur waktu belajar dengan baik. Agar disiplin waktu belajarnya, diperlukan jadwal belajar. Pada tabel 4.6. terlihat tinggi sekali (100%) siswa yang memiliki jadwal belajar. Dengan demikian, semua siswa sudah dapat mengatur belajarnya dengan baik. waktu belajar yang baik biasanya pada malam hari sebelum tidur atau pagi

hari sebelum fajar menyingsing. Pada tabel 4.7. tinggi (78%) siswa yang belajar pada malam hari sebelum tidur, dan rendah (22%) siswa yang belajar pada sore hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat memilih waktu belajar yang baik.

Dengan melihat ketiga sub indikator di atas, yakni tinggi sekali (85%) siswa yang belajar di rumah, tinggi sekali (100%) siswa yang memiliki jadwal belajar, tinggi sekali (78%) siswa yang belajar pada waktu malam sebelum tidur, maka dapat dikatakan bahwa pengaturan waktu siswa sudah baik. Siswa yang dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Karena itu pengaturan waktu belajar sangat berpengaruh terhadap mereka dalam meningkatkan aktivitas belajar Fiqih.

2. Lama waktu belajar

Pada tabel 4.8. cukup tinggi (60%) siswa yang belajar lebih dari 1 jam dan rendah (22%) siswa yang belajar selama 1 jam, serta rendah sekali (18%) siswa yang belajar selama setengah jam. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang jam belajarnya lebih lama akan lebih berhasil belajarnya. Dengan demikian upaya siswa meningkatkan aktivitas belajar fiqih dalam hal lama waktu belajar siswa. hal ini berarti cukup berpengaruh terhadap upaya mereka dalam meningkatkan aktivitas belajar Fiqih.

3. Kegiatan membaca buku

Pada tabel 4.9. tinggi sekali (100%) siswa yang membaca buku Fiqih, hal ini menunjukkan semua siswa dapat menggunakan waktu untuk membaca. Siswa akan cepat memahami apa yang dibaca apabila sering membacanya. Pada tabel

4.10. tinggi (67%) siswa yang menyatakan sering membaca buku, dan rendah (33%) siswa yang menyatakan tidak sering membaca buku piquh, dengan demikian dapat dikatakan sebagian siswa sering membaca buku Fiqih. Kegiatan membaca akan lebih baik apabila dibarengi dengan mencatat. Pada tabel 4.11. cukup tinggi (41%) siswa yang membaca sambil mencatat, dan cukup tinggi (59%) siswa yang hanya mambaca buku saja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih sering hanya membaca saja. Kegiatan membaca akan lebih nyaman dilakukan siswa apabila memiliki buku. Pada tabel 4.12. tinggi sekali (100%) siswa yang menyatakan memiliki buku Fiqih sendiri. Dalam hal ini dapat dikatakan semua siswa sudah memiliki buku, tetapi akan lebih baik lagi apabila buku tersebut milik sendiri karena akan lebih mudah menggunakannya kapanpun bila diinginkan. Pada tabel 4.13. rendah sekali (4%) siswa yang membeli sendiri buku Fiqih, dan tinggi sekali (96%) siswa yang pinjam buku milik sekolah. Dari pernyataan tesebut dapat dikatakan sebagian besar siswa tidak memiliki buku sendiri.

Dengan memperhatikan uraian di atas, yaitu tinggi sekali (100%) siswa yang membaca buku Fiqih, cukup tinggi (41%) siswa yang membaca buku 1 kali sehari, cukup tinggi (41%) siswa yang membaca sambil mencatat, tinggi sekali (100%) siswa yang memiliki buku Fiqih, dan rendah sekali (4%) siswa yang membeli sendiri buku Fiqih, maka dapat dikatakan kegiatan membaca buku yang dilakukan siswa adalah Tinggi.

4. Kegiatan menghafal pelajaran

Pada tabel 4.14. tinggi sekali (96%) siswa yang menghafal pelajaran ketika menjelang ulangan, dan rendah sekali (4%) siswa yang tidak menghafal pelajaran. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa dapat melaksanakan kegiatan menghafal pelajaran sebagai persiapan menjelang ulangan secara baik. Persiapan menjelang ulangan yang baik biasanya dilakukan jauh hari sebelum waktu ulangan. Pada tabel 4.15. cukup tinggi (55%) siswa yang menghafal pelajaran satu hari sebelum ulangan, rendah (30%) siswa yang menghafal pelajaran satu minggu sebelum ulangan, dan rendah sekali (15%) siswa yang menghafal pelajaran satu bulan sebelum ulangan.

5. Belajar bersama

Pada tabel 4.16 rendah (37%) siswa yang pernah belajar bersama (kelompok) dengan teman, untuk lebih menyakinkan data tersebut maka penulis melakukan wawancara dengan siswa dan hasilnya sebagian besar siswa yang pernah belajar bersama teman hanya kadang-kadang saja dalam artian tidak sering belajar bersama dengan teman dan lebih sering belajar sendiri atau dengan saudaranya di rumah. Tinggi (63%) siswa yang tidak pernah belajar bersama (kelompok) dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa upaya siswa meningkatkan aktivitas belajar Fiqih dengan cara belajar bersama (kelompok) dapat dikatakan rendah.

6. Keaktifan mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Pada tabel 4.17 tinggi sekali (100%) siswa yang selalu hadir pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa rajin saat pelajaran Fiqih. Pada tabel 4.18. cukup tinggi (48%) siswa yang memperhatikan penjelasan

guru dan cukup tinggi (52%) siswa yang kadang-kadang saja memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan informasi yang penulis dapatkan dari guru yang mengajar Fiqih bahwa saat beliau menjelaskan siswa serius memperhatikan kurang lebih hanya dalam waktu 10 menit dan selebihnya mereka tidak terlalu memperhatikan. Apa yang guru jelaskan sudah tentu tidak semuanya dapat dimengerti, pasti ada yang belum jelas. Pada tabel 4.19. tinggi sekali (96%) siswa yang menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menemukan cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti.

7. Kegiatan mengikuti pelajaran tambahan (Les)

Pada tabel 4.20. tinggi sekali (100%) siswa yang tidak ada mengikuti pelajaran tambahan (les). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengikuti pelajaran tambahan (Les) dapat dikatakan Rendah sekali. padahal kegiatan les merupakan salah satu upaya yang seharusnya di laksanakan siswa.

8. Mengerjakan tugas

Pada tabel 4.21. tinggi sekali (100%) siswa yang mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru dan tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR). dengan demikian dapat dikatakan upaya siswa dalam hal mengerjakan tugas adalah tinggi sekali. semua siswa sudah dapat mengerjakan tugas fiqih dengan baik sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fiqih yang mengajar di kelas V bahwa semua siswa selalu mengerjakan tugas yang di berikan.